

**BUDGET HOTEL DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE
ARCHITECTURE**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1

Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Oleh:

DICKY PUTRA SETIAWAN

D300170007

PROGRA STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI ILMIAH

**BUDGET HOTEL DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE
ARCHITECTURE**

Disusun oleh:

DICKY PUTRA SETIAWAN

D300170007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Ir. Samsudin Raidi, M. SC.

NIK. 652

HALAMAN PENGESAHAN

**BUDGET HOTEL DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE
ARCHITECTURE**




Disusun oleh:

DICKY PUTRA SETIAWAN

D300170007

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 5 Agustus 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Ir. Samsudin Raidi, M. Sc. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Alpha Fabela Priyatmono, M. T. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Nurhasan, M. T. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Rois Fatoni, S. T., M. Sc., Ph. D.

NIK. 892

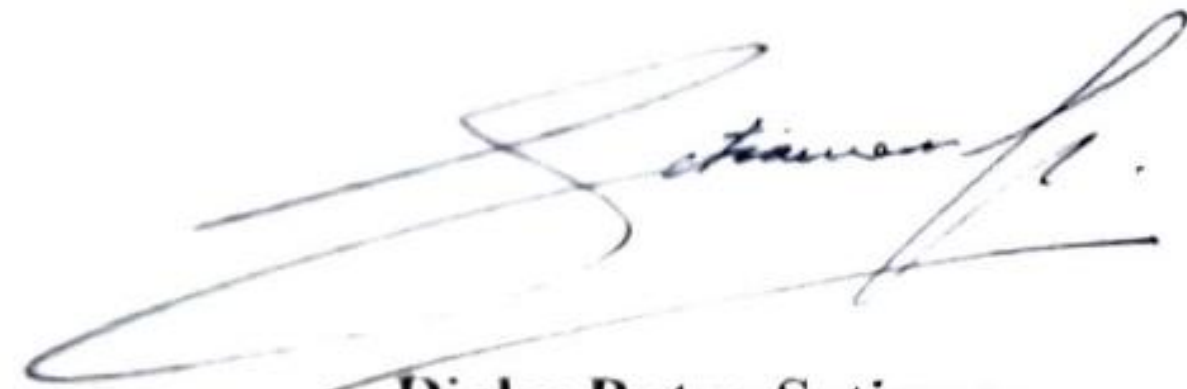
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah pulikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Agustus 2021

Penulis,



Dicky Putra Setiawan
D300170007

BUDGET HOTEL DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

Abstrak

Budget Hotel dengan Pendekatan Sustainable Architecture ini merupakan perwujudan perencanaan hotel di dekat RSUD Dr. Moewardi yang merupakan satu-satunya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang berada di wilayah Karesidenan Surakarta atau disebut juga Solo Raya. Banyaknya pasien rawat inap yang dominan domisili luar dari Kota Solo sendiri. Permasalahan pun juga ditemui seperti konsep perancangan dan perancangan yang sesuai, lokasi site yang tepat dan strategis untuk pengunjung. Dalam laporan ini pun terdapat beberapa metode pembahasan yakni, pengumpulan data melalui studi literatur, adanya studi banding dari dua hotel yang membantu penulis mendapatkan gambaran akan Budget Hotel. Dengan adanya hotel ekonomis ini, penulis bertujuan untuk membuat sebuah hotel yang dapat menampung pengunjung yang datang untuk berobat maupun keluarga pasien yang tidak diperbolehkan untuk tinggal sekamar dengan pasien.

Kata Kunci: *Budget Hotel, Solo Raya, Sustainable Architecture*

Abstract

This Budget Hotel with Sustainable Architecture Approach is a manifestation of hotel planning near RSUD Dr. Moewardi, which is the only Regional General Hospital in the Surakarta Karesidenan area or also known as Solo Raya. Many of the inpatients are predominantly domiciles outside the city of Solo itself. Problems were also encountered, such as what is the appropriate design and design concepts, also strategic site location for visitors. In this report there are also several discussion methods, namely, data collection through literature studies, the existence of a comparative study of two hotels which helps the author to get an overview of Budget Hotel. With this economical hotel, the writer aims to create a hotel that can accommodate visitors who came for treatment and the families of patients who are not allowed to share a room with the patient.

Keyword: *Budget Hotel, Solo Raya, Sustainable Architecture*

1. PENDAHULUAN

Kota Solo atau yang juga tidak jarang juga dipanggil Surakarta, memiliki beberapa julukan yang terkenal dikalangan masyarakat, seperti kota pusat Budaya Jawa, ataupun *the Spirit of Java*. Kota ini dapat dibilang sebagai kota yang memiliki berbagai macam potensi, baik itu dibidang pendidikan, ekonomi, hingga wisata. Akan tetapi, tidak pengunjung yang datang ke kota Solo tidak semuanya memiliki tujuan yang sama untuk berwisata saja, banyak dari mereka yang berpergian ke Solo dengan alasan yang lain, salah satunya ialah untuk berobat. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi merupakan satu-satunya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) bertipe A di Solo Raya. Sehingga dapat disimpulkan akan bagaimana kebergantungan masyarakat sekitar terhadap keberadaan RSUD Dr. Moewardi ini.

Sebagai wilayah Karesidenan Surakarta atau Solo Raya, yang di dalamnya meliputi Kota Solo, Sukoharjo, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Karanganyar, dan Sragen, Kota Solo sendiri dapat dikatakan menjadi kota perantaranya sehingga selain dari kota-kota diluar Solo Raya, Kota Solo tetap ramai dikunjungi oleh kota-kota yang berbatasannya dengannya.

Pada dasarnya, hotel merupakan tempat akomodasi untuk para pengunjung untuk datang dan beristirahat, baik itu sejenak maupun lama. Selain menjadi tempat rekreasi, hotel juga memiliki peran penting agar pengunjung dapat melepaskan keresahan yang dimiliki dikehidupan kesehariannya serta menenangkan raganya.

Budget hotel merupakan hotel yang dalam bidangnya berfokus kepada keterjangkauan harganya bagi para pengunjungnya. Bagi pengunjung yang hanya bersinggah untuk sejenak saja, membutuhkan banyak ruang menginap, keterbatasan ekonomi, maupun bagi para pengunjung yang harus wara wiri sehingga pembiayaan dapat membludak seketika, budget hotel merupakan pilihan yang tepat bagi para pengunjung baik dari kalangan bawah, hingga kalangan atas karenanya.

Banyak dari kita yang menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara langsung sehingga diperlukannya baik rawat inap, ataupun perawatan secara berkala yang mengharuskan pasien untuk datang ke rumah sakit. Hal ini menyebabkan rumah sakit menjadi penuh bukan hanya dikarenakan oleh pasien, melainkan juga dikarenakan oleh keluarga pasien yang menunggu memenuhi koridor rumah sakit sehingga mempersempit ruang aktifitas pengguna.

Pada bulan Januari 2021, dari data laporan yang diperoleh, RSUD Dr. Moewardi menangani 2.797 pengunjung pasien rawat inap. Diantaranya, hanya 346 pengunjung

berdomisili Kota Solo, sedangkan sisanya berasal dari luar Solo. Selain itu, RSUD Dr. Moewardi juga menangani pasien rawat jalan yang berjumlah 22.437 orang. Adapun diantaranya hanya 2.955 orang yang berdomisili kota Solo, sedangkan sisanya berasal dari luar Solo.

Adapun pasien yang harus datang secara berkala untuk melakukan perawatan rutin demi penyembuhan, dengan rentan waktu yang beragam sesuai kondisi pasien. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk merancang sebuah *budget hotel* yang bertempat dekat dengan RSUD Dr. Moewardi Solo. Dengan demikian, tidak hanya keluarga pasien memiliki tempat untuk peristirahatan yang lebih layak, namun juga pihak keluarga akan dapat lebih mudah untuk dapat langsung tanggap apabila sewaktu-waktu terdapat kabar dari rumah sakit itu sendiri.

Akan tetapi, tidak semua orang yang datang ke Kota Surakarta semata-mata hanya datang untuk memeriksa atau berkunjung ke rumah sakit saja. Menurut data terbaru yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Surakarta, pada tahun 2019 sendiri terdapat 3.562.551 orang yang datang ke Kota Surakarta dengan tujuan untuk berwisata. Selain itu, menurut data terbaru yang diperoleh dari BPS Kota Surakarta, Kota Surakarta telah memiliki 165 hotel dengan jumlah kamar yang tersedia terhitung 7.252, yang mana apabila dibandingkan dengan jumlah pengunjung wisatawan Kota Surakarta sendiri terasa sangat jauh tingkat kestabilannya. Maka dari itu, angka-angka ini pun juga menunjukkan tingginya ketertarikan orang-orang untuk datang berkunjung ke Kota Surakarta. Sehingga dari sini penulis melihat sebuah potensi yang didapatkan dengan perancangan hotel di Kota Surakarta.

2. METODE

Pada perancangan ini, penulis menggunakan metode pembahasan deskriptif, dimana penulis memberikan gambaran mengenai objek yang akan dirancang dengan analisis secara sistematis, faktual serta akurat yang dilandasi dengan data-data yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain:

a. Observasi Lapangan

Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh dalam membuat perencanaan dan perancangan hotel, sehingga mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi lingkungan sekitar, serta potensi yang ada disekitar hotel.

b. Studi Banding

Penulis melakukan studi banding kepada objek-objek bangunan yang berhubungan dengan perencanaan. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai bangunan yang akan dirancang.

c. Studi Literatur

Penulis melakukan pendalaman teori yang akan digunakan sebagai penambah atau pelengkap data primer yang didapatkan baik dari jurnal ilmiah, buku, dan atau artikel yang berkaitan dengan topik dan permasalahan dari perancangan.

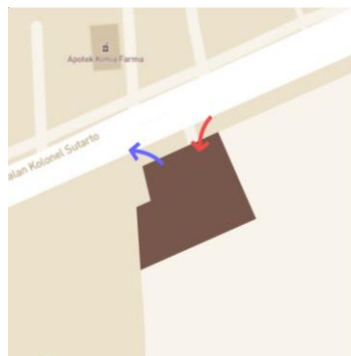
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Tapak

Site yang terletak di Jl. Kolonel Sutarto, Jebres, Kecamatan Jebres ini masih berupa lahan kosong sebesar 26.097 m² dengan disebagian lahannya sudah terdapat perkerasan. Adapun jarak fasilitas umum yang berdekatan dengan lokasi berdasarkan Perencanaan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Bidang Pengembangan MICE Kota Surakarta untuk hotel ialah, jarak lokasi dengan *money changer* terdekat 1,8 km, jarak lokasi dengan bandara 14,9 km, jarak lokasi dengan rumah sakit (RSUD Dr. Moewardi) 500 m, jarak lokasi dengan kantor polisi 5 km, jarak lokasi dengan kurir 1,0 km, jarak lokasi dengan bank 3,4 km, jarak lokasi dengan stasiun 3 km.

3.2 Analisa Site Perencanaan

3.2.1 Analisa Sirkulasi Site

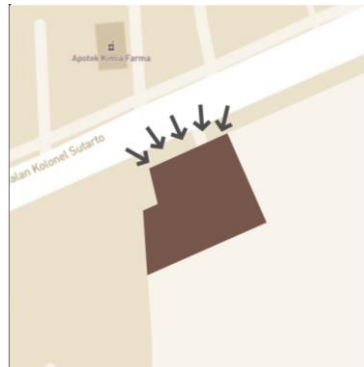


Gambar 1. Analisa Sirkulasi Site
Sumber: Data Penulis, 2021

Pada gambar ilustrasi diatas, digambarkan dimana kendaraan masuk ke dalam site melalui site bagian warna merah, dan keluar dari site ke bagian yang berwarna biru. Dengan kata lain, jalan utama site ini digunakan sebagai sarana sirkulasi keluar masuk site baik oleh pengunjung, maupun pengelola.

3.2.2 Analisa View

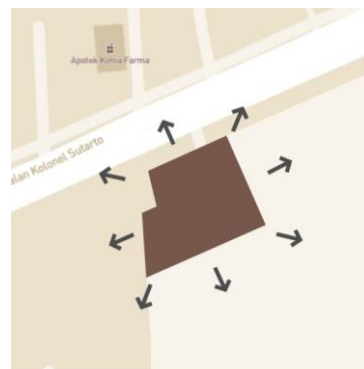
a. View to Site



Gambar 2. Analisa View to Site
Sumber: Data Penulis, 2021

Fasade bangunan nantinya akan di design semenarik mungkin sehingga menjadi menarik bagi khalayak umum.

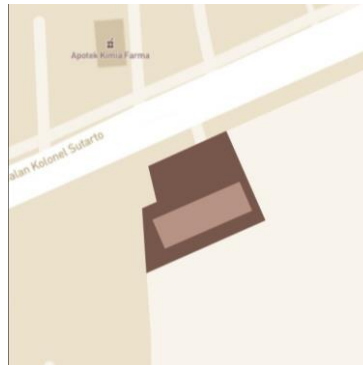
b. View from Site



Gambar 3. Analisa View from Site
Sumber: Data Penulis, 2021

Adapun site yang akan digunakan adalah sebagian dari keseluruhan, sedangkan seluruh site dipenuhi dengan tumbuhan liar. Sehingga, dari dalam bangunan, pada bagian Selatan, Timur dan/atau Barat akan memandang tumbuh-tumbuhan yang kemudian diikuti oleh pemandangan perumahan penduduk.

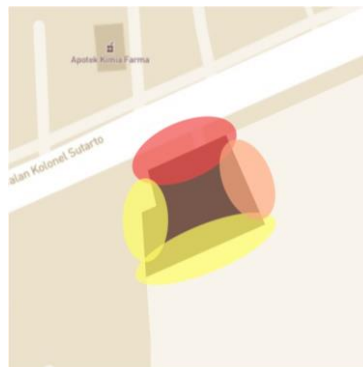
3.2.3 Analisa Orientasi Bangunan



Gambar 4. Analisa Orientasi Bangunan
Sumber: Data Penulis, 2021

Pada perencanaan orientasi bangunan digunakan pendekatan berdasarkan pendekatan *Sustainable Architecture* dimana sebagian besar sisi bangunan akan lebih baik apabila dihadapkan ke arah Utara maupun Selatan. Sisi bangunan yang terpapar sinar dan panas matahari akan terminimalisir, sehingga kondisi *thermal* didalam bangunan akan lebih stabil.

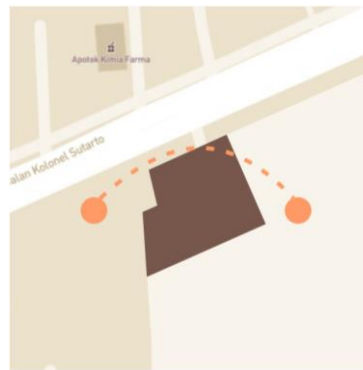
3.2.4 Analisa Kebisingan



Gambar 5. Analisa Kebisingan
Sumber: Data Penulis, 2021

Menempatkan ruangan-ruangan publik berdekatan dengan area penghasil suara tinggi dan/atau sedang karena kegiatan yang ditampung tidak membutuhkan persyaratan tingkat kebisingan yang tinggi. Menempatkan ruangan-ruangan privat di bagian belakang site sehingga kegiatan yang ditampung tidak terganggu oleh kebisingan yang ditimbulkan. Membuat barrier alami berupa vegetasi sebagai filter kebisingan.

3.2.5 Analisa Matahari



Gambar 6. Analisa Matahari
Sumber: Data Penulis, 2021

Pemberian *barrier* dan/atau *shading* untuk merudksi sekaligus sebagai penghalang sehingga sinar dan panas masuk ke dalam bangunan secara langsung. Adapun *barrier* yang digunakan dapat berupa vegetasi eksisting maupun barrier buatan berupa vegetasi baru dan pagar. Selain itu, kita juga bisa menggunakan bangunan sekitar sebagai penyaring atau penghalang. Lahan bagian kiri pada gambar 33, dipilih dikarenakan bangunan disebelah Barat dapat digunakan sebagai *barrier* yang menghalangi sebagian panas matahari, sedangkan pada bagian Timur dihalangi dengna *barrier* buatan.

3.2.6 Analisa Angin



Gambar 7. Analisa Angin
Sumber: Data Penulis, 2021

Pemberian vegetasi penyejuk di bagian Tenggara site sehingga angin datang membawa udara yang dingin dan sejuk. Vegetasi ini pun dapat juga perberan sebagai *wind breaker*.

3.3 Program Ruang

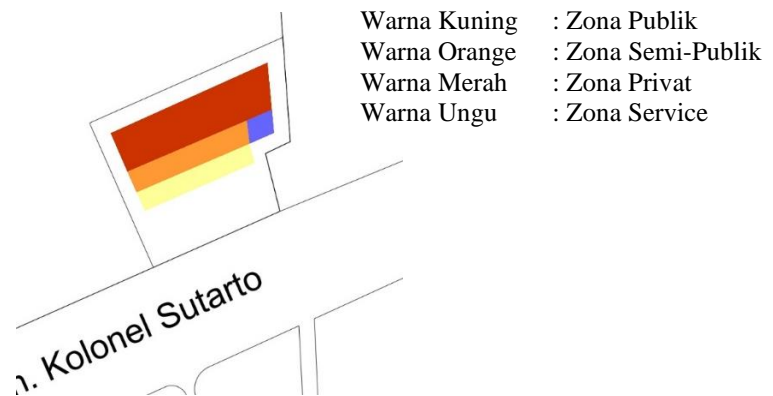
Tabel 1. Program Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Jumlah
1.	Kelompok Kegiatan Publik	374,66 m ²
2.	Kelompok Kegiatan Penunjang	892,33 m ²
3.	Kelompok Kegiatan Privat	1.560 m ²
4.	Kelompok Kegiatan Pengelola	152,75 m ²
5.	Kelompok Kegiatan Pelayanan (<i>Service</i>)	549,84 m ²
6.	Kelompok Mechanical Engineering	330,2 m ²
Jumlah Kelompok Kegiatan		3.859,78 m²
Jumlah Area Parkir		1.722,5 m²
Total		5.582,28 m²

Sumber: Data Penulis, 2021

3.4 Konsep Zoning

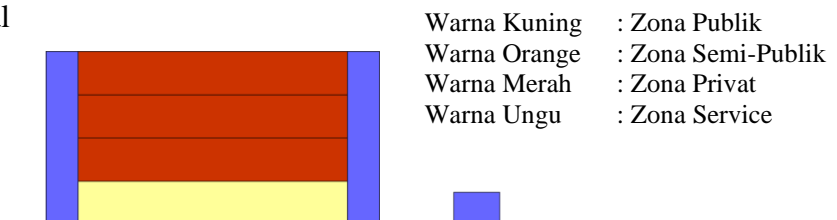
3.4.1 Zoning Horizontal



Gambar 8. Zoning Horizontal

Sumber: Data Penulis, 2021

3.4.2 Zoning Vertical

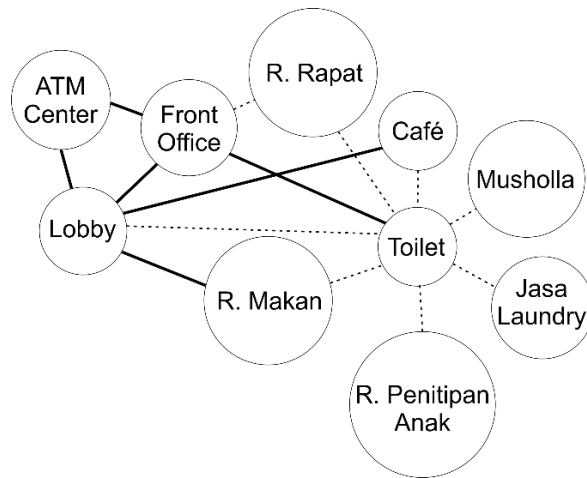


Gambar 9. Zoning Vertical

Sumber: Data Penulis, 2021

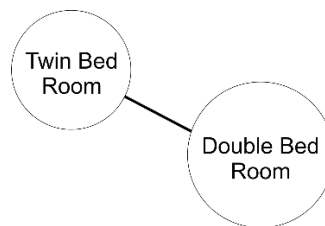
3.5 Konsep Organisasi Ruang

3.5.1 Pola Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Publik



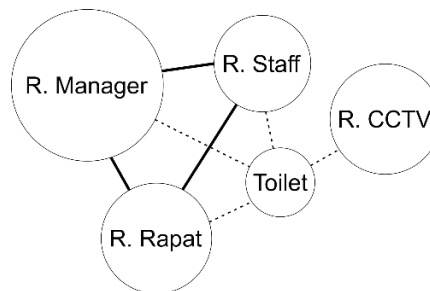
*Gambar 10. Pola Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Publik
Sumber: Data Penulis, 2021*

3.5.2 Pola Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Privat



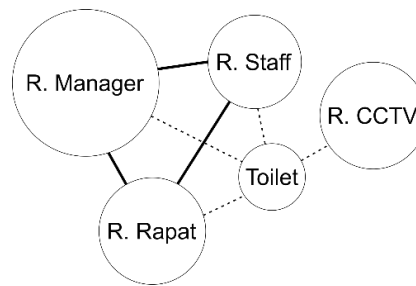
*Gambar 11. Pola Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Privat
Sumber: Data Penulis, 2021*

3.5.3 Pola Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola



*Gambar 12. Pola Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola
Sumber: Data Penulis, 2021*

3.5.4 Pola Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Pelayanan

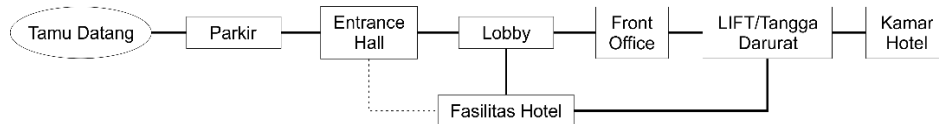


*Gambar 13. Pola Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Pelayanan
Sumber: Data Penulis, 2021*

3.6 Konsep Sirkulasi

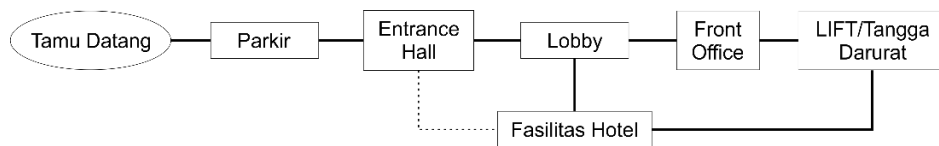
3.6.1 Sirkulasi Manusia

a. Sirkulasi Tamu Penginap



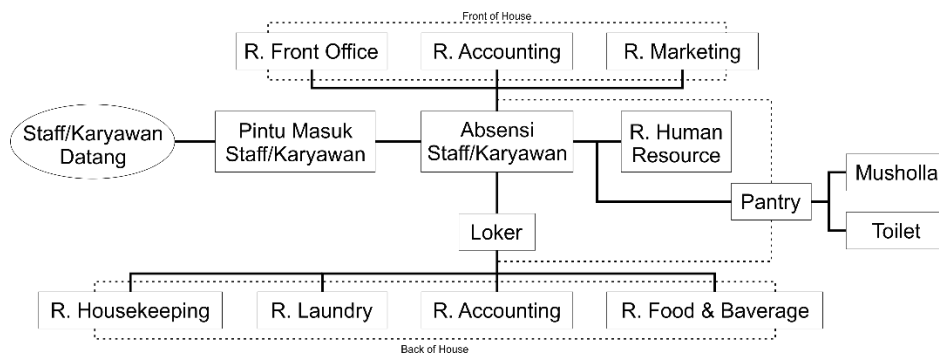
*Gambar 14. Sirkulasi Tamu Penginap
Sumber: Data Penulis, 2021*

b. Sirkulasi Tamu Tidak Menginap



*Gambar 15. Sirkulasi Tamu Tidak Menginap
Sumber: Data Penulis, 2021*

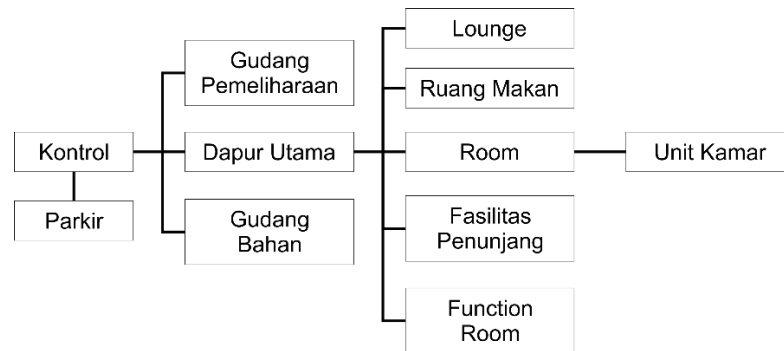
c. Sirkulasi Pengelola dan Karyawan



*Gambar 16. Sirkulasi Pengelola dan Karyawan
Sumber: Data Penulis, 2021*

3.6.2 Sirkulasi Makanan dan Barang

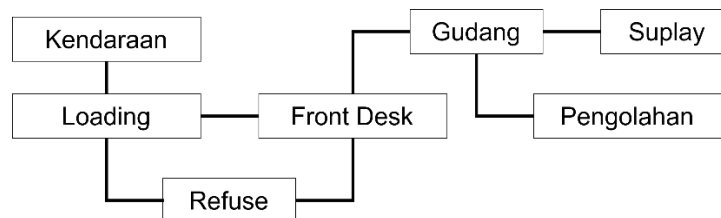
a. Sirkulasi Makanan



Gambar 17. Sirkulasi Makanan

Sumber: Data Penulis, 2021

b. Sirkulasi Barang




Gambar 18. Sirkulasi Barang

Sumber: Data Penulis, 2021

3.7 Analisa Bentuk dan Konsep Massa

3.7.1 Analisa Massa Bangunan

Tabel 2. Analisa Bentuk

Bentuk	Sifat	Kelebihan	Kekurangan
Bujur Sangkar 	Bentuk dasar yang memiliki empat sudut siku-siku, memberikan kesan formal, teratur, rapi, murni, dan kokoh. Fungsional untuk ruang kegiatan.	Penataan ruang lebih efisien. Kontekstual dengan lingkungan sekitar. Memiliki bentuk yang mudah untuk dikembangkan.	Bentuk kurang dinamis.

Sumber: Data Penulis, 2021

3.7.2 Bahan Material Bangunan

a. Struktur

Untuk membuat struktur bangunan, terdapat beberapa alternatif material yang dapat dipilih untuk material konstruksi bangunan, di antara adalah beton, baja, dan kayu.

Diantara ketiga material konstruksi tersebut, konstruksi beton dan baja dinilai memenuhi aspek ketahanan yang tinggi apabila dibandingkan dengan material konstruksi lainnya. Maka dari itu, penulis memilih material konstruksi beton dan baja sebagai material konstruksi bangunan.

b. Dinding

Batu bata merah merupakan material produksi lokal, sehingga disamping dinilai meningkatkan produktifitas dan ekonomi produk lokal, namun juga akan meminimalisir pembiayaan karena harga materialnya yang murah dan juga dalam transportasinya. Dibeberapa bagian ruangan digunakan material marmer dan/atau keramik, baik karena memberi nilai estetis, juga menyesuaikan fungsi ruangnya (kamar mandi, dapur).

c. Lantai

Untuk lantai, digunakan marmer dan vinyl sebagai materialnya. Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa marmer merupakan bahan yang kuat, rata, tidak berongga, serta tidak berpori sehingga mencegah debu dan kotoran agak tidak berkumpul dan masuk di sela-selanya.

d. Plafon

Material plafon yang akan dipilih didasarkan pertimbangan bahan yang, rapat, kuat, tidak mudah rontok, maupun tidak menghasilkan debu dan kotoran.

e. Penutup Atap

Adapun untuk penutup atap, dipilih material zincalume dengan tebal 45 mm.

3.8 Analisa dan Konsep Arsitektur

3.8.1 Konsep Interior

a. Warna

Dominasi warna akan menggunakan warna yang tidak terlalu cerah maupun terlalu terang, seperti warna cream ataupun coklat. Akan tetapi, pada ruang penitipan anak, akan digunakan warna-warna cerah dengan menggunakan warna primer dan pastel.

b. Sirkulasi

Sirkulasi dalam bangunan umumnya menggunakan koridor sebagai penghubung antar ruang.

c. Aksesibilitas

Pada bangunan ini, terdapat beberapa transportasi vertical yang dapat digunakan, antara lain lift penumpang, lift barang, dan tangga.

3.9 Konsep Eksterior

Untuk eksterior bangunan digunakan *sun shading* pada sisi yang terpapar secara langsung sinar dan panas cahaya matahari, sehingga dapat memfilter cahaya yang masuk ke dalam bangunan guna mengontrol kondisi thermal di dalam bangunan. Adapun untuk rangka *sun shading* sendiri menggunakan material baja sehingga dapat lebih kuat dan dapat tahan lebih lama.

Selain itu di beberapa bagian dinding fasad akan diberi batu alam sehingga memberikan kesan lebih natural dan bangunan akan terlihat alami, tanpa mengurangi estetika bangunan.

3.10 Konsep Landscape

a. Hardscape

Pada sebagian besar site digunakan *grass block* sebagai penutup *hardscape*, hal ini karena selain berguna sebagai memperindah dan mengeraskan lahan, akan tetapi air dari curah hujan akan tetap dapat masuk terserap kembali ke dalam tanah.

b. Softscape

Penanaman vegetasi peneduh seperti Akasia (*Acacia auriculiform*), Angsana (*Pterocarpus indicus*) pada sisi tapak yang berhadapan langsung dengan panas matahari sehingga panas dapat terfilter. Sedangkan pada bagian taman diberikan vegetasi penyejuk seperti Bougenville (*Bougenville Sp*), Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*), dan lain-lain agar memberikan efek kenyamanan bagi pengguna yang sedang berada di dalamnya.

c. Outdoor Furniture

Adapun *outdoor furniture* menggunakan material utama besi dan kayu, hal ini akan membuat elemen-elemen site lebih sesuai dengan konsep bangunan dan memberikan kesan yang nyaman bagi penggunanya.

3.11 Analisa Struktur dan Utilitas

3.11.1 Struktur

a. Pondasi

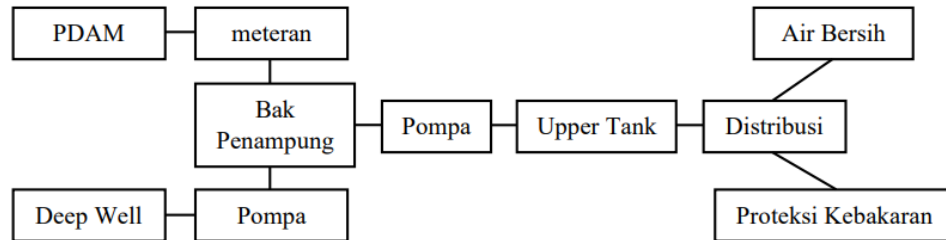
Menggunakan pondasi tiang pancang.

b. Struktur Rangka

Menggunakan struktur konstruksi beton bertulang.

3.11.2 Utilitas

a. Air Bersih

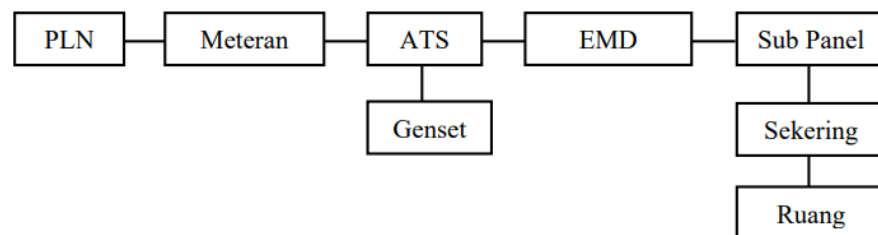


*Gambar 19. Skema Distribusi Air Bersih
Sumber: Data Penulis, 2021*

b. Proteksi Kebakaran

Menggunakan sprinkler, APAR, dan Fire Hydrant.

c. Sumber Daya Listrik



*Gambar 20. Skema Distribusi Suplai Listrik
Sumber: Data Penulis, 2021*

d. Sampah

Dipisah antara basah dan kering, lalu ditampung sementara ke tempat pengumplan dalam bangunan sebelum kemudian dipindahkan ke TPA.

3.12 Penghawaan dan Pencahayaan

a. Sistem Penghawaan

Adapun pada bangunan ini digunakan penghawaan buatan berupa AC Central sehingga ruangan memiliki suhu dan kelembapan yang stabil. Sementara pada beberapa ruangan lain seperti koridor, lobby, lift, wc digunakan penghawaan alami, sehingga tidak diperlukan AC.

b. Sistem Pencahayaan

Memaksimalkan pencahayaan alami melalui jendela kaca pada tiap-tiap ruang yang tidak membutuhkan pencahayaan khusus, sedangkan untuk ruangan yang membutuhkan pencahayaan khusus terdapat lampu sebagai pencahayaan buatan.

3.13 Analisa dan Penerapan Konsep Sustainable Architecture

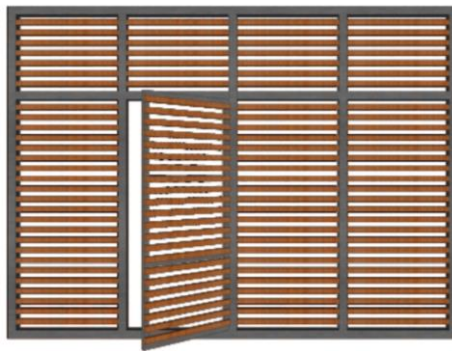
3.13.1 Dasar Analisa

Pemilihan penggunaan konsep *sustainable architecture* pada perancangan *budget hotel* ini didasari sehingga bangunan yang dirancang dapat hidup berkesinambungan dengan lingkungan sekitar dengan mengurangi dampak negatif yang diberikan kepada lingkungan sekitar seminimal mungkin. Pada perencanaan ini penulis menerapkan konsep dasar bangunan hemat energi menurut Kurniasih (2013).

3.13.2 Pengaplikasian Konsep pada Bangunan

a. *Sun Shading*

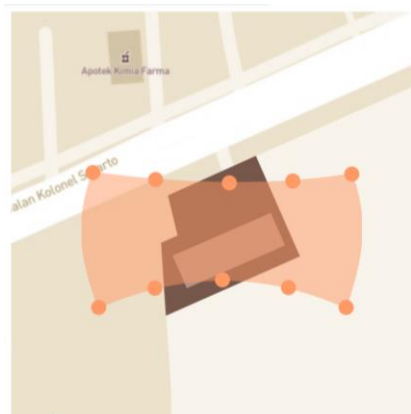
Berperan meminimalisir paparan panas matahari ke dalam bangunan.



Gambar 21. Sun Shading
Sumber: Data Penulis, 2021

b. Orientasi ke Arah Utara

Berpengaruh ke bagian bangunan mana yang akan dominan terpapar panas matahari.



Gambar 22. Orientasi Bangunan dan Gerak Semu Matahari
Sumber: Data Penulis, 2021

c. Perletakan *Front Office* di Area Tengah

Untuk hotel, *front office* merupakan tempat dimana pusat kegiatan berada, sehingga nantinya akan diapit ruang-ruang service baik dibagian Timur maupun Baratnya.

d. Atrium

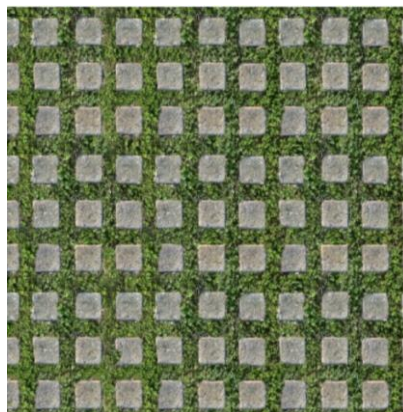
Pemberian void di tengah tapak berguna ntuk mengangkat udara panas dari bawah.



Gambar 23. Atrium
Sumber: Data Penulis, 2021

e. Taman

Membantu peresapan limpahan air hujan sekaligus mengurangi pemanasan pada permukaan tanah.



Gambar 24. Taman
Sumber: Data Penulis, 2021

4. PENUTUP

Demikian poin-poin penting dari desain yang penulis ingin terapkan pada Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Budget Hotel dengan Pendekatan Sustainable Architecture”. Berikut merupakan beberapa tujuan penulis dalam membuat perencanaan ini:

- Memberikan jasa layanan penginapan bagi seluruh pengunjung kota Solo.
- Menyediakan pelayanan yang layak untuk para tamu penginap.
- Mengurangi angka penyebaran bagi para pengunjung rumah sakit dengan tidak menginap di rumah sakit (bagi yang tidak berkepentingan).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. (2019). Tugas Akhir. *City Hotel Ramah Lingkungan di Demak*.
- Britain, V. (2007). *Budget Hotels Quality Standard*. England: VisitBritain.
- Ernst, N. (1987). *Data Arsitek Jilid 1, 2 dan 3*. Jakarta: Erlangga.
- Hardiningtyas, Y. S. (2015). Tugas Akhir. *Budget Hotel di Colomadu dengan Pendekatan Arsitektur Hemat Energi*.
- Nurdiansah, M. E. (2019). Proyek Akhir Arsitektur. *City Hotel di Jakarta Timur dengan Pendekatan Konsep Eco-Tech Architecture*.
- Perhotelan, A. (2017, Juni 3). *Pengertian dan Jenis-jenis Hotel*. Retrieved from Blog Anak Perhotelan: <https://bloganakperhotelan.blogspot.com/2017/03/pengertian-dan-jenis-jenis-hotel.html>
- Ridawan, D. A. (2016). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. *Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga*.
- Saraswati, E. A. (2020). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. *Hotel Bintang Lima di Kota Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik*.
- Suparwi, W. B. (2018). Tugas Akhir. *Hotel Syariah di Purbalingga*.
- Surakarta, B. (2018). *Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kota Surakarta 2018*. Surakarta: Badan Pusat Statistika Kota Surakarta.
- Zaini, Y., Swasto, D. F., & Nugrahandika, W. H. (2018). Kota Layak Huni "Urbanisasi dan Pengembangan Perkotaan". *Pengaruh Aksesibilitas dalam Pemilihan Lokasi Hotel Berbintang di Pekanbaru*, 216-219.